

SIKAP PETANI KUBIS TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI PGPR (*PLAN GROWTH PROMOTING RHIZOBACTERIA*) DI DESA SIDENGOK KECAMATAN PEJAWARAN KABUPATEN BANJARNEGARA

Alim Machbubi / 20130220134
Dr.Ir. Indardi, M.Si / Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap petani kubis terhadap penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting rhizobacteria*) di Desa Sidengok Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting rhizobacteria*) di Desa Sidengok Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara. Sikap petani diukur dengan 3 komponen yaitu sikap kognitif, sikap afektif dan sikap konatif. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di desa sidengok, Kecamatan Pejawaran, dengan pertimbangan bahwa hanya kelompok tani sinar mentari desa Sidengok merupakan satu-satunya kelompok tani yang menggunakan PGPR dikecamatan pejawaran kabupaten banjarnegara. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode sensus, kepada anggota Kelompok Tani Sinar Mentari yang menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting rhizobacteria*) dalam budidaya tanaman kubis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kognitif petani kubis terhadap penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting rhizobacteria*) masuk dalam kategori “baik”, sikap afektif masuk dalam kategori “baik” dan sikap konatif masuk dalam kategori kurang “baik”. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, informasi dan aktivitas petani dengan sikap petani kubis terhadap penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting rhizobacteria*). Sedangkan umur, pengalaman, luas lahan, pendapatan dan ketersediaan PGPR (*Plant Growth Promoting rhizobacteria*) tidak terdapat hubungan yang signifikan.
Kata Kunci : Sikap Petani, PGPR, Tanaman Kubis

ABSTRACT

This study aims to determine the the availability of cabbage farmers to the use of PGPR in sidngok Village, Banjarnegara Distric Bidding Subdistrict and analyze the factors that influence farmers' attitudes towards the use of PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) in Sidengok Village, Banjarnegara District Bidding Subdistrict. The attitude of farmers of of measured by using three components, namely cognitive attitudes, afective attitudes and conative attitudes. Determination of location of the study was done intentionally in Sidengok Village, Banjarnegara District Subdistrict, with the considerationthat only the Sunlight Farmers Group in Sidengok Village, was the only farmer group that used PGPR in the BanjarnegaraDistrict Bidding Sibdistrict. Farmer sampling is done by census method to members of the sunshine farmer group who use PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) in cabbage cultivation. Data collection techniques are carried out by observation and interview. The result of this study indicate that the attitude of cabbage farmers to the use of PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) is in the

good category, affective attitude fall into good categories and the conative attitude is in the unfavorable category in addition there is a significant relationship between information education and farmer activities with the attitude of cabbage farmers to the use of PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria), while experience age, land area, income and availability of PGPR (Plant Growth Promoting Rhizobacteria) there is no significant relationship.

Keyword : *farmer attitude, PGPR, cabbage vegetable*

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian potensial yang harus dikembangkan, karena memiliki nilai ekonomis dan nilai tambah yang tinggi jika dibandingkan dengan komoditas lainnya. Sayuran dan buah-buahan, keduanya adalah komoditas yang esensial dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia akan kalori, vitamin, mineral, serat dan anti oksidan alami. Secara umum produksi hortikultura, terutama sayuran dan buah-buahan menunjukkan perkembangan yang positif. Brassica (kubis) merupakan tanaman sayuran subtropik yang banyak ditanam di Eropa dan Asia yang berupa tumbuhan berbatang lunak, banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi (Pracaya. 2003).

Dataran tinggi Dieng merupakan salah satu kawasan yang berada di ketinggian 2000 mdpl dengan suhu berkisar 12 – 20 derajat celsius di siang hari 6 – 10 derajat celsius di malam hari. Dataran tinggi ini masuk dalam wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo, sebagian besar kawasan Dieng merupakan kawasan dari kabupaten Banjarnegara (Yuwana. 2010). Desa Sidengok merupakan desa yang berada di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah yang memiliki ketinggian 1.700 mdpl. Desa sidengok memiliki potensi pertanian yang baik, karena selain tekstur tanah di wilayah tersebut gembur, disisi lain keadaan suhu dan udara di wilayah tersebut juga baik untuk melangsungkan kegiatan pertanian.

Adapun suatu produk dikatakan baik untuk dikonsumsi apabila kandungan akan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan manusia sangat rendah, didalam produk pertanian tersebut dan juga untuk memperbaiki struktur tanah agar sumber daya alam yang digunakan sebagai modal utama tetap produktif untuk jangka panjang (Soetrisno, 2002). PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*), merupakan salah satu agens hayati yang hidup disekitar perakaran tanaman, hidupnya secara berkoloni menyelimuti akar tanaman pada lapisan tanah tipis, antara 1 hingga 2 mm disekitar area perakaran. PGPR dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengendalikan kesuburan tanah karena beberapa bakteri penambat nitrogen seperti genus *azospirillum*, *rhizobium*,

azotobacter dan bakteri pelarut fosfat seperti *bacillus*, *pseudomonas*, *artbrobacter*, *bacterium*, dan *mycobacterium*.

Berdasarkan keunggulan teknologi PGPR yang di terangkan diatas, ternyata penerapan yang dilakukan petani memiliki kendala seperti ketidak sesuaian dengan standar penggunaan PGPR. Oleh karena itu akan diadakan penelitian tentang sikap kelompoik usaha tani “Sinar Mentari” di Desa Sidengok Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penentuan wilayah penelitian dilakukan secara *purposive* yakni dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa hanya Kelompok Tani Sinar Mentari yang menggunakan PGPR. Kelompok Tani Sinar Mentari merupakan satu-satunya kelompok yang menggunakan PGPR di Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara, karena padatahun 2015 hanya Kelompok Tani Sinar Mentari yang mendapat penyuluhan dari Banyumas selain itu pada tahun Kelompok Tani Sinar Mentari masih tergolong baru dan aktif dalam kegiatan Kelompok Tan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap akan menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004). Penentuan responden dengan menggunakan metode sensus yakni mengambil semua anggota kelompok tani “Sinar mentari” kubis di Desa Sidengok Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara yang tergabung dalam kelompok tani.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data untuk melihat secara langsung proses atau aktivitas dalam penggunaan PGPR. Penggunaan teknik observasi atau pengamatan dimaksud untuk dapat memperoleh gambaran secara lebih jelas mengenai aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini.

Wawancara adalah pengambilan data secara langsung kepada responden (petani) dilokasi pelaksanaan penelitian atau wawancara. Teknik wawancara diajukan untuk menggali guna memperoleh data tentang identitas petani dan proses produksi tanaman kubis.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini untuk menggambarkan penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Setelah mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan tindakan petani terhadap penggunaan PGPR, peneliti menghitung skor dari setiap indikator agar nantinya peneliti dapat mengetahui bagaimana sikap petani terhadap penggunaan PGPR dalam budidaya kubis. Sikap petani kubis terhadap penggunaan PGPR dapat dilihat melalui 3 komponen yaitu sikap kognitif (pengetahuan), sikap afektif (tanggapan sikap), dan sikap konatif (tindakan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kategori tingkat kepercayaan dan evaluasi skor rata-rata per atribut

1) Interval Kelas

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah kategori skor}}$$

Kategori interval skor :

Sangat tidak baik	: 1,00 – 1,75
Tidak baik	: 1,76 – 2,50
Baik	: 2,51 – 3,25
Sangat baik	: 3,26 – 4,00

a) Kognitif

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\Sigma \text{kategori}}$$

$$\frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 1. Penentuan Interval Kognitif

No	Pencapaian Skor	Pengukuran Skor
1	6,00 – 10,49	Tidak tahu
2	10,50 – 14,99	Kurang Tahu
3	15,00 – 19,49	Tahu
4	19,50 – 24,00	Sangat Tahu

b) Afektif

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\Sigma \text{kategori}}$$

$$\frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 2. Penentuan Interval afektif

No	Pencapaian Skor	Pengukuran Skor
----	-----------------	-----------------

1	6,00 – 10,49	Tidak Setuju
2	10,50 – 14,99	Kurang Setuju
3	15,00 – 19,49	Setuju
4	19,50 – 24,00	Sangat Setuju

c) Konatif

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\Sigma \text{kategori}}$$

$$\frac{24 - 6}{4} = 4,5$$

Tabel 3. Penentuan Interval Konatif

No	Pencapaian Skor	Pengukuran Skor
1	6,00 – 10,49	Tidak Mendukung
2	10,50 – 14,99	Kurang Mendukung
3	15,00 – 19,49	Mendukung
4	19,50 – 24,00	Sangat Mendukung

d) Sikap secara umum

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\Sigma \text{kategori}}$$

$$\frac{72 - 18}{4} = 13,5$$

Tabel 4. Total Penentuan Interval Sikap

No	Pencapaian Skor	Pengukuran Skor
1	18,00-31,49	Sangat Tidak Baik
2	31,5-44,99	Tidak Baik
3	45-57,43	Baik
4	58,50-72,00	Sangat Baik

2) Nilai Korelasi Rank Spearman

Uji korelasi Rank Spearman dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel Y (Sikap) dan Variabel x (Faktor-faktor yang berpengaruh) dengan menggunakan ukuran dan kategori

Tabel 5. Nilai Korelasi Rank Spearman

Koefisien Korelasi	Kategori
<0,20	Rendah sekali
0,20-0,39	Rendah tapi pasti
0,40-0,59	Cukup kuat
0,60- 0,79	Kuat
>0,80	Sangat Kuat

Sumber : Nanang Martono (2010)

1. Menghitung nilai rs menggunakan uji korelasi Rank Sperman :

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N^3 - N}$$

Rs : harga korelasi Rank sperman
D : selisih variable x dan variable y
N : Banyaknya sampel

Setelah menentukan nilai koefisien korelasi dari rumus diatas maka langkah selanjutnya yakni menempatkan nilai hasil kedalam interval nilai unuk mengetahui hubungan yang akan dihasilkan.

Hasil Analisis Profil responden

Profil dalam penelitian ini merupakan profil petani yang menjadi responden. Responden merupakan anggota dari Kelompok Tani Sinar Mentari yang menggunakan teknologi PGPR dalam budidaya kubis di Desa Sidengok, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara. Petani yang menggunakan teknologi PGPR dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Profil petani dalam penelitian ini meliputi umur petani, pengalaman usaha tani, tingkat pendidikan terakhir petani, pendapatan, status lahan dan luas lahan.

Umur

Tabel 6. Umur anggota Kelompok Tani Sinar mentari yang menggunakan teknologi PGPR dalam budidaya kubis

Umur	Jumlah	Presentase (%)
25-32	8	19
33-40	11	25
41-48	15	35
49-56	9	21
Total	43	100

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 14 menunjukkan bahwa, umur petani terendah yaitu berumur 25 tahun sedangkan umur petani tertinggi yang menjadi responden yaitu berumur 56 tahun. Rata-rata umur petani anggota Kelompok Tani adalah 46 tahun dan mayoritas petani masih dalam umur produktif.

Pendidikan

Tabel 7. Pendidikan Anggota Kelompok Tani Sinar Mentari yang Menggunakan Teknologi PGPR dalam Budidaya Kubis

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	25	58
SMP/SLTP	14	33
SMA/SLTA	4	9
Total	43	100

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 15 menunjukkan bahwa, petani kubis pada Kelompok Tani Sinar Mentari mayoritas memiliki pendidikan yang rendah yaitu hanya lulusan sekolah dasar dengan jumlah 25 petani. Untuk petani yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu berjumlah 4 petani.

Pengalaman Usahatani

Tabel 8. Pengalaman Usahatani Anggota Kelompok Tani Sinar Mentari yang Menggunakan Teknologi PGPR dalam Budidaya Kubis

Pengalaman Usahatani	Jumlah	Presentase (%)
7-15	9	21
16-23	12	28
24-31	18	42
32-40	4	9
Total	43	100

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 16 menunjukkan bahwa pengalaman bertani terendah yaitu selama 7 tahun, sedangkan pengalaman tertinggi petani yang menjadi responden yaitu selama 40 tahun. Rata-rata pengalaman usaha tani anggota kelompok tani Sinar mentari yaitu selama 27 tahun atau 42 %.

Pendapatan

Tabel 9. Pendapatan Anggota Kelompok Tani Sinar Mentari yang Menggunakan Teknologi PGPR dalam Budidaya Kubis

Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
2.000.000-3.124.999	17	40
3.125.000-4.424.999	12	28
4.425.000-5.549.999	8	19
5.500.000-6.500.000	6	13

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 17 menunjukkan bahwa pendapatan terendah yaitu sebanyak Rp. 2000.000 setiap bulan dan pendapatan tertinggi petani yang menjadi responden yaitu sebanyak Rp. 6.500.000 (*enam juta lima ratus ribu rupiah*) setiap bulan. Untuk pendapatan rata-rata petani setiap bulan yaitu sebanyak Rp. 3.500.000 (*tiga juta lima ratus ribu rupiah*).

Status Lahan

Status lahan adalah luas lahan yang dijadikan sebagai kegiatan usahatani anggota Kelompok Tani Sinar Mentari dimana lahan yang digunakan bersetatus milik sendiri, sewa, atau menggarap dinyatakan dalam satuan (m²). Dalam penelitian ini status lahan yang dijadikan media dalam menjalankan usaha pertanian pada anggota Kelompok Tani yaitu secara keseluruhan berstatus milik petani sendiri.

Luas lahan

Tabel 10. Luas lahan Anggota Kelompok Tani Sinar Mentari yang Menggunakan Teknologi PGPR dalam Budidaya Kubis

Luas lahan	Jumlah	Presentase (%)
5.000-7500	13	30
7.501-9.501	8	19
9.502-13.502	16	37
13.503-17.000	6	14
Total	43	100

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 18 menunjukkan bahwa, luas lahan terendah yang dimiliki anggota Kelompok Tani Sinar Mentari yaitu 5000 m² sedangkan luas lahan tertinggi yang dimiliki anggota Kelompok Tani sebesar 17.000 m².

Harga PGPR

Harga PGPR merupakan nilai jual PGPR yang diberikan kepada petani dari penyedia PGPR (Ketua Kelompok). Dalam penelitian ini harga PGPR yang diberikan petani secara keseluruhan yaitu Rp.10.000 per botol, harga ini sudah termasuk harga yang paling murah dibandingkan dengan harga beli PGPR secara online maupun ditoko lain serta tidak memakan biaya packaging yang mahal karena hanya produk local yang dibuat oleh ketua kelompok.

Ketersediaan PGPR

Tabel 11. Tingkat Kemudahan Petani Kelompok Tani Sinar Mentari dalam mendapatkan PGPR

Tingkat Kemudahan	Jumlah	Presentase
Sangat Mudah	12	28
Mudah	15	35
Sulit	16	37
Total	43	100

Tabel 19 menunjukkan bahwa ada 3 kategori untuk mengukur tingkat kemudahan petani dalam mendapatkan PGPR untuk budidaya kubis. Sebanyak 12 petani masuk dalam kategori sangat mudah dalam mendapatkan .15 petani masuk dalam kategori mudah dan 16 petani masuk dalam kategori sulit.

Informasi PGPR

Tabel 12. Tingkat Perolehan Informasi PGPR

Informasi PGPR	Jumlah	Presentase
Sangat Sedikit	12	28
Sedikit	18	42
Banyak	13	30

Total	43	100
--------------	-----------	------------

Tabel 20 menunjukkan bahwa banyaknya informasi tentang PGPR dibagi menjadi 3 kategori yaitu sangat sedikit, sedikit dan banyak. Dari total 43 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sinar Mentari, 12 petani masuk dalam kategori sangat sedikit dalam mendapatkan informasi tentang PGPR. Sebanyak 18 petani masuk dalam kategori sedikit dan 13 petani masuk dalam kategori banyak.

Aktivitas Petani

Tabel 13. Aktivitas Petani Anggota Kelompok Tani Sinar Mentari

Aktivitas Petani	Jumlah	Presentase
Tidak Pernah	12	28
Kadang-kadang	15	35
Sering	16	37
jumlah	43	100

Tabel 21 menunjukkan bahwa aktivitas petani didalam kelompok dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu tidak pernah aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok, kadang-kadang dan sering. Dari total 43 anggota kelompok tani, 12 petani masuk dalam kategori tidak pernah, 15 petani masuk dalam kategori kadang-kadang dan 16 petani masuk dalam kategori sering.

Sikap Petani Kubis Terhadap Penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)

Sikap dalam penelitian ini adalah Sikap petani terhadap penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) merupakan respon mental yang mencakup tiga komponen, kognitif, afektif dan konatif petani yang diterima berupa informasi penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Total Sikap Petani Terhadap Penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)

Tabel 14. Sikap Petani Secara Umum

Sikap Petani	No	Indikator	Kisaran Skor	Perolehan Skor	Kategori
Sikap Kognitif	1	Fungsi penggunaan PGPR	3-12	7,00	Tahu
	2	Cara aplikasi PGPR dalam budidaya kubis	3-12	9,35	
Total			6-24	16,35	
Sikap Afektif	1	Fungsi penggunaan PGPR	3-12	7,05	Setuju
	2	Cara aplikasi PGPR dalam budidaya kubis	3-12	9,02	
Total			6-24	16,07	
Sikap	1	Fungsi penggunaan PGPR	3-12	6,44	

Konatif	2	Cara aplikasi PGPR dalam budidaya kubis	3-12	7,93
Total			6,24	14,37
Total Keseluruhan			18-72	46,79
			Kurang Mendukung	Baik

Dari tabel 22 dapat disimpulkan bahwa sikap petani kubis terhadap penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*), total dari seluruh maupun dilihat dari aspek kognitif,afektif dan konatif sikap petani kubis masuk dalam kategori “**Baik**” karena hasil menunjukkan pada angka **46,79**.

Tabel 15. Perolehan Skor dan Kategori Sikap Petani

Sikap Petani	Kisaran Skor	Perolehn Skor	Kategori
Sikap kognitif	6-24	16,35	Tahu
Sikap Afektif	6-24	16,07	Setuju
Sikap Konatif	6-24	14,37	Kurang Mendukung
Sikap Petani	18-72	46,79	Baik

Keterangan :

Kategori	Interval Skor
Sangat Tidak Baik	9,00-31,49
Tidak Baik	31,5-44,99
Baik	45-57,43
Sangat Baik	58,50-72,00

Pada tabel 23 dapat dilihat bahwa hasil dari jumlah keseluruhan rata-rata skor sikap kognitif, afektif dan konatif yaitu sebesar 46,79 skor tersebut masuk dalam kategori baik. Untuk melihat jumlah skor dalam tiap sikap dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 16. Perolehan Skor dan Kategori Sikap

Kisaran Skor	Kategori	Jumlah Petani
1,00 – 1,75	Sangat tidak baik	0
1,76 – 2,50	Tidak baik	0
2,51 – 3,25	Baik	37
3,26 – 4,00	Sangat baik	6
Jumlah		43

Pada Tabel 24 bisa dilihat bahwa ada 4 kategori yang digunakan untuk mengukur sikap Petani dalam Penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) mayoritas petani memiliki sikap yang baik dan 6 petani masuk dalam kategori kurang baik.

Sikap Kognitif

sikap kognitif diukur dengan 2 indikator yang berisi tentang Pengetahuan petani tentang fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan cara penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dalam budidaya tanaman kubis yang kemudian masing-masing jawaban petani akan dikategorikan dari skor 1 yang artinya tidak tahu, skor 2 yang berarti kurang tahu, skor 3 yang berarti tahu dan skor 4 yang berarti sangat tahu.

Tabel 17. Sikap Kognitif Petani Kubis Secara Umum Terhadap Penggunaan Teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)

No	Indikator Sikap	Distribusi Skor Responden				Kisaran Skor	Rata-rata skor	kategori
		1	2	3	4			
1	Fungsi Penggunaan PGPR							
	a. Mempercepat pertumbuhan	0	1	2	6	1-4	2,91	Tahu
	b. Mempermudah dalam penyerapan nutrisi	4	0	2	1	1-4	1,16	Tidak tahu
	c. Mengatasi layu fusa dan akar gada	1	6	3	5	1-4	2,93	Tahu
	Total					3-12	7,00	Tahu
2	Cara aplikasi PGPR dalam budidaya kubis							
	a. Perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR	0	5	2	1	1-4	3,16	Tahu
	b. Perlakuan benih dengan menggunakan PGPR	0	1	2	1	1-4	3,02	Tahu
	c. Perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR	0	5	2	1	1-4	3,16	Tahu
	Total					3-12	9,34	Tahu
	Total Kognitif					6-24	16,35	Tahu

Keterangan :

Kategori	Interval Skor
Tidak Tahu	6,00 – 10,49
Kurang Tahu	10,5 – 15,99
Tahu	16,00 – 20,49
Sangat Tahu	20,5 – 24,00

Mempercepat pertumbuhan tanaman. Tabel 25 menunjukkan bahwa, pada indikator pengetahuan fungsi penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petani masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor sebesar 2,91, sebanyak 6 petani masuk dalam kategori “sangat tahu” tentang fungsi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) untuk

mempercepat pertumbuhan tanaman. Sebanyak 27 petani masuk dalam kategori “tahu” tentang fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yaitu mempercepat pertumbuhan tanaman dalam budidaya kubis. Sebanyak 10 petani masuk dalam kategori “kurang tahu” tentang fungsi daripada penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Mempermudah dalam penyerapan nutrisi. Tabel 25 menunjukkan bahwa, pada indikator pengetahuan mempermudah mendapatkan nutrisi dari 43 petani masuk dalam kategori sangat tidak baik yaitu dengan angka 1,16, hanya 1 petani masuk dalam kategori “sangat tahu” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi. Petani masuk dalam kategori “Tahu” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi hanya 2 petani. Sebanyak 40 petani masuk dalam kategori “Tidak tahu” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi.

Mengatasi layu fusa dan akar gada. Tabel 25 menunjukkan bahwa untuk indikator pengetahuan mengatasi layu fusa dan akar gada dari 43 petani masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan skor 2,93, sebanyak 5 petani masuk dalam kategori “sangat tahu” tentang mengatasi layu fusa dan akar gada. Sebanyak 31 petani masuk dalam kategori “Tahu” tentang fungsi dari PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yaitu mengatasi layu fusa dan akar gada. 6 Petani yang masuk dalam kategori “kurang tahu” tentang pengetahuan mengatasi layu fusa dan akar gada.

Perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk indikator pengetahuan petani terhadap perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR dari 43 petani masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan skor sebesar 3,16, sebanyak 12 petani masuk dalam kategori “sangat tahu” tentang perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 26 petani masuk dalam kategori “tahu” tentang perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sedangkan petani yang masuk dalam kategori “kurang tahu”, sebanyak 5 petani.

Perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk pengetahuan petani tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petani masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,02, sebanyak 12 petani masuk dalam kategori “sangat tahu” perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 20 petani masuk dalam

kategori “tahu” tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sedangkan 11 petani lainnya Masuk dalam kategori “kurang tahu”.

Perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk pengetahuan petani tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petani masuk dalam kategori baik yaitu dengan rata-rata skor 3,16, sebanyak 12 petani masuk dalam kategori “sangat tahu” tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 26 petani masuk dalam kategori “tahu”, tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR. Sedangkan 5 petani masuk dalam kategori “kurang tahu”.

Setelah semua skor rata-rata terbentuk dari indikator kesetujuan atau tidak fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*), perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*), perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam kategori “**sangat tahu**”. Responden yang masuk dalam kategori “**tahu**” mayoritas petani mendapatkan informasi yang lebih dan pengalaman yang lama dibidang pertanian mengenai PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk responden yang masuk dalam kategori “**kurang tahu**”. Skor dari masing-masing indikator kemudian dijumlah sehingga pada pengukuran sikap kognitif mendapatkan skor total sebanyak **16,35**. Dapat disimpulkan bahwa skor untuk sikap afektif petani terhadap penggunaan teknologi PGPR masuk dalam kategori “**tahu**”

Sikap Afektif

sikap afektif diukur dengan skala likert. Sikap Afektif diukur dari 2 indikator yang berisi tentang Kesetujuan petani tentang fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan cara penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dalam budidaya tanaman kubis. Masing-masing jawaban dari pertanyaan para responden yang terdapat dalam indikator diberi skor antara 1-4 poin. Berikut adalah tabel pengukuran sikap afektif petani kubis terhadap penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Tabel 18. Sikap Afektif Petani Kubis Terhadap Penggunaan Teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)

No	Indikator Sikap	Distribusi Skor Responden				Kisaran Skor	Rata-rata skor	kategori
		1	2	3	4			
1	Fungsi Penggunaan PGPR							
	a. Mempercepat pertumbuhan	0	1	2	6	1-4	2,91	Setuju
	b. Mempermudah dalam penyerapan nutrisi	3	0	5	3	1-4	1,44	Sangat Tidak setuju
	c. Mengatasi layu fusa dan akar gada	6	6	2	5	1-4	2,70	Setuju
	Total					3-12	7,05	Setuju
2	Cara aplikasi PGPR dalam budidaya kubis							
	a. Perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR	0	6	2	1	1-4	3,09	Setuju
	b. Perlakuan benih dengan menggunakan PGPR	0	6	2	1	1-4	3,07	Setuju
	c. Perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR	0	2	3	1	1-4	2,86	Setuju
	Total					3-12	9,05	Setuju
	Total afektif					6-24	16,10	Setuju

Keterangan :

Kategori	Interval Skor
Sangat tidak setuju	6,00 – 10,49
Tidak setuju	10,5 – 15,99
Setuju	16,00 – 20,49
Sangat setuju	20,5 – 24,00

Mempercepat pertumbuhan tanaman. Tabel 26 menunjukkan bahwa, pada indikator kesetujuan fungsi penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petan masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor sebesar 2,91. Sebanyak 6 petani masuk dalam kategori “sangat setuju” tentang fungsi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Sebanyak 27 petani masuk dalam kategori “setuju” tentang fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yaitu mempercepat pertumbuhan tanaman dalam budidaya kubis. Sebanyak 10 petani masuk dalam kategori “kurang setuju” tentang fungsi daripada penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Mempermudah dalam penyerapan nutrisi. Tabel 26 menunjukkan bahwa, pada indikator kesetujuan mempermudah mendapatkan nutrisi dari 43 petani masuk dalam kategori sangat tidak setuju yaitu dengan angka 1,44, 3 petani masuk dalam kategori “sangat setuju” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi. Petani masuk dalam kategori “setuju” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi hanya 5 petani. Sebanyak 35 petani masuk dalam kategori “ tidak setuju” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi. Petani yang masuk dalam kategori ini kurang mendapatkan informasi lebih tentang teknologi PGPR. Untuk 6 petani masuk dalam kategori “tidak tahu”.

Mengatasi layu fusa dan akar gada. Tabel 26 menunjukkan bahwa untuk indikator kesetujuan mengatasi layu fusa dan akar gada dari 43 petani masuk dalam kategori sangat setuju yaitu dengan skor 2,70. Sebanyak 5 petani masuk dalam kategori “sangat setuju” tentang mengatasi layu fusa dan akar gada. Sebanyak 26 petani masuk dalam kategori “Setuju” tentang fungsi dari PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yaitu mengatasi layu fusa dan akar gada. 6 Petani yang masuk dalam kategori “ kurang setuju” tentang mengatasi layu fusa dan akar gada.

Perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk indikator kesetujuan petani terhadap perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR dari 43 petani masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan skor sebesar 3,09. Sebanyak 10 petani masuk dalam kategori “sangat setuju” tentang perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 27 petani masuk dalam kategori “setuju” tentang perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Mayoritas petani yang masuk dalam kategori “tahu”.

Perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk kesetujuan petani tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petani masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,07, sebanyak 12 petani masuk dalam kategori “sangat setuju” tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 24 petani masuk dalam kategori “setuju” tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sedangkan 7 petani lainnya Masuk dalam kategori “kurang tahu”. Petani yang masuk dalam kategori ini.

Perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk kesetujuan petani tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petani masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor 2,86, sebanyak 10 petani masuk dalam kategori “sangat setuju” tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 31 petani masuk dalam kategori “setuju”, tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sedangkan 2 petani masuk dalam kategori “kurang setuju”. Setelah semua skor rata-rata terbentuk dari indikator kesetujuan atau tidak fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan cara penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dalam budidaya kubis dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”.

Responden yang masuk dalam kategori “**setuju**” mayoritas petani mendapatkan informasi yang lebih dan pengalaman yang lama dibidang pertanian mengenai PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk responden yang masuk dalam kategori “**kurang setuju**” mayoritas petani yang masuk dalam kategori ini mereka kurang mendapatkan informasi tentang teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Skor dari masing-masing indikator kemudian dijumlah sehingga pada pengukuran sikap afektif mendapatkan skor total sebanyak **16,10**. Dapat disimpulkan bahwa skor untuk sikap afektif petani terhadap penggunaan teknologi PGPR masuk dalam kategori “**setuju**”

Sikap Konatif

Sikap konatif diukur dari 2 indikator yang berisi tentang dukungan petani tentang fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan cara penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dalam budidaya tanaman kubis kemudian masing-masing jawaban petani akan dikategorikan dari skor 1 yang artinya tidak mendukung, skor 2 yang berarti kurang mendukung, skor 3 yang berarti mendukung dan skor 4 yang berarti sangat mendukung. Masing-masing jawaban pertanyaan indikator diberi bobot skor antara 1 – 4. Hasil pengukuran respon konatif dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 19. Sikap Konatif Petani Kubis Terhadap Penggunaan Teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)

No	Indikator Sikap	Distribusi Skor	Kisaran Skor	Rata-rata	kategori
----	-----------------	-----------------	--------------	-----------	----------

	Responden				skor		
	1	2	3	4			
1 Fungsi Penggunaan PGPR							
a. Mempercepat pertumbuhan	0	1	2	6	1-4	2,67	Mendukung
b. Mempermudah dalam penyerapan nutrisi	3	1	1	2	1-4	1,28	Sangat tidak mendukung
c. Mengatasi layu fusa dan akar gada	6	0	3	3	1-4	2,49	Tidak Mendukung
Total					3-12	6,44	Tidak mendukung
2 Cara aplikasi PGPR dalam budidaya kubis							
a. Perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR	0	2	3	7	1-4	2,65	Mendukung
b. Perlakuan benih dengan menggunakan PGPR	0	9	2	5	1-4	2,58	Mendukung
c. Perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR	0	1	3	6	1-4	2,70	Mendukung
Total					3-12	7,93	Mendukung
Total Konatif					6-24	14,37	Tidak mendukung

Keterangan :

Kategori	Interval Skor
Sangat tidak mendukung	6,00 – 10,49
Tidak mendukung	10,5 – 15,99
Mendukung	16,00 – 20,49
Sangat mendukung	20,50 – 24,00

Mempercepat pertumbuhan tanaman. Tabel 27 menunjukkan bahwa, pada indikator dukungan fungsi penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 masuk dalam kategori mendukung yaitu dengan skor rata-rata sebesar 2,67. Sebanyak 6 petani masuk dalam kategori “sangat mendukung” tentang fungsi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) untuk mempercepat pertumbuhan tanaman. Sebanyak 26 petani masuk dalam kategori “mendukung” tentang fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yaitu mempercepat pertumbuhan tanaman dalam budidaya kubis. Sebanyak 11 petani masuk dalam kategori “kurang mendukung” tentang fungsi daripada penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Mempermudah dalam penyerapan nutrisi. Tabel 27 menunjukkan bahwa, pada indikator dukungan mempermudah mendapatkan nutrisi dari 43 petani masuk dalam kategori sangat tidak mendukung yaitu dengan angka 1,28. Dalam indikator ini 2 petani masuk dalam kategori “sangat mendukung” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi. Petani masuk dalam kategori “mendukung” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi hanya 1 petani. Sebanyak 39 petani masuk dalam kategori “ tidak mendukung” tentang mempermudah mendapatkan nutrisi.

Mengatasi layu fusa dan akar gada. Tabel 27 menunjukkan bahwa untuk indikator dukungan mengatasi layu fusa dan akar gada dari 43 petani masuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan skor rata-rata 2,49. Dalam indikator 5 petani masuk dalam kategori “sangat mendukung ” tentang mengatasi layu fusa dan akar gada. Sebanyak 31 petani masuk dalam kategori “mendukung” tentang fungsi dari PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yaitu mengatasi layu fusa dan akar gada. Petani yang masuk dalam kategori “ kurang mendukung” tentang pengetahuan mengatasi layu fusa dan akar gada berjumlah 6 dan 1 petani masuk dalam kategori “tidak mendukung”.

Perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk indikator dukungan petani terhadap perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR dari 43 petani masuk dalam kategori sangat mendukung yaitu dengan skor sebesar 2,65. Sebanyak 7 petani masuk dalam kategori “sangat mendukung” tentang perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 34 petani masuk dalam kategori “mendukung” tentang perlakuan tanah dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sedangkan petani yang masuk dalam kategori “kurang mendukung”, sebanyak 2 petani, petani memberi jawaban hanya aplikasi pada pkul 09.00.

Perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk dukungan petani tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petani, sebanyak 12 petani masuk dalam kategori “sangat mendukung” tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 20 petani masuk dalam kategori “mendukung” tentang perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sedangkan 11 petani lainnya Masuk dalam kategori “kurang mendukung”. Rata-rata skor untuk indikator

perlakuan benih dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) masuk dalam kategori mendukung yaitu dengan skor 3,02..

Perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Untuk dukungan petani tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dari 43 petani masuk dalam kategori mendukung dengan skor rata-rata 2,70. Sebanyak 6 petani masuk dalam kategori “sangat mendukung” tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sebanyak 36 petani masuk dalam kategori “mendukung”, tentang perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Sedangkan 5 petani masuk dalam kategori “kurang mendukung”.

Rata-rata skor untuk indikator perlakuan tanaman dengan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) masuk dalam kategori mendukung yaitu dengan skor 2,16. Setelah semua skor rata-rata terbentuk dari indikator dukungan fungsi dari penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dan cara menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dalam budidaya kubis dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam kategori “sangat mendukung”. Responden yang masuk dalam kategori “mendukung”. Untuk responden yang masuk dalam kategori “kurang mendukung”. Skor dari masing-masing indikator kemudian dijumlah sehingga pada pengukuran sikap konatif mendapatkan skor total sebanyak **14,37**. Dapat disimpulkan bahwa skor untuk sikap konatif petani terhadap penggunaan teknologi PGPR masuk dalam kategori “tidak mendukung”

Korelasi Profil Hubungan antara Faktor-faktor yang Mempengaruhi dengan Sikap Petani dalam Penggunaan Teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)

Berdasarkan analisis dapat dilihat bahwa pendidikan, informasi dan aktivitas petani dalam kelompok memiliki hubungan yang signifikan. Untuk faktor yang tidak signifikan yaitu umur, pengalaman, pendapatan, luas lahan dan ketersediaan PGPR tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap. Adapun hasil analisis sikap petan kubisi terhadap penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 20. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Petani Kubis terhadap Penggunaan Teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*)

Faktor-faktor	Sikap	
	Rs	Keterangan
Pendidikan	0,500**	Cukup kuat

Umur	-0,089	Rendah sekali
Pengalaman	-0,185	Rendah sekali
Pendapatan	0,116	Rendah sekali
Luas lahan	0,150	Rendah sekali
Ketersediaan	0,123	Rendah sekali
Informasi	0,527**	Cukup kuat
Aktivitas	0,546**	Cukup kuat

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

** = signifikan pada $\alpha = 0,01$

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani kubis dalam penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Pendidikan. Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa korelasi antara tingkat pendidikan petani terhadap sikap memiliki hubungan yang cukup kuat dan bersifat positif yaitu ($r_s = 0,500$). Hal ini berarti terdapat kecenderungan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka sikap terhadap penggunaan PGPR dalam budidaya tanaman kubis semakin baik. Hal tersebut sejalan dengan jurnal penelitian dari Rozalina (2015) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani padi terhadap penggunaan mesin perontok (*power thresher*) padi (*Oryza sativa, L*) di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh timur bahwa pendidikan berpengaruh nyata terhadap sikap petani. Petani yang menggunakan PGPR dengan pendidikan tinggi akan lebih setuju dengan tentang indikator-indikator tentang cara aplikasi PGPR pada tanaman kubis, penggunaan PGPR yang ramah lingkungan dan menciptakan produk sehat yang aman dikonsumsi.

Umur. Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa korelasi antara umur dengan sikap petani tidak memiliki hubungan yang rendah sekali dan bersifat negatif yaitu ($r_s = -0,089$), artinya semakin tua umur petani anggota Kelompok Tani Sinar Mentari maka pengalaman didalam dunia pertanian akan lebih baik, tetapi petani yang lebih tua akan cenderung tidak terbuka dengan hal-hal baru seperti halnya teknologi PGPR jika dibandingkan dengan petani yang lebih muda.

Pengalaman. Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa korelasi antara pengalaman dengan sikap petani tidak memiliki hubungan yang rendah sekali dan bersifat negatif yaitu ($r_s = -0,185$) maka pengalaman akan memiliki hubungan yang rendah sekali, artinya semakin lama pengalaman petani anggota Kelompok Tani Sinar Mentari belum tentu memiliki kemauan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Pendapatan. Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa korelasi antara sikap petani dengan pendapatan hubungannya rendah sekali dan memiliki nilai positif ($r_s = 0,116$), artinya

semakin tinggi pendapatan petani anggota Kelompok Tani Sinar Mentari belum tentu memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yang meliputi fungsi PGPR dan cara menggunakan PGPR.

Luas lahan. Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa korelasi antara sikap petani dengan luas lahan tidak memiliki hubungan yang rendah sekali dan bernilai positif dengan ($r_s = 0,150$) yang berarti tidak ada hubungan secara signifikan antara luas lahan petani dengan sikap petani kubis terhadap penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) di Kelompok Tani Sinar Mentari.

Ketersediaan PGPR. Tabel 28 menunjukkan bahwa korelasi sikap petani dengan ketersediaan PGPR tidak memiliki hubungan yang rendah sekali dan bernilai positif dengan ($r_s = 0,123$) berarti bahwa tidak ada hubungan yang rendah sekali. Semakin tersedia PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) maka sikap petani terhadap penggunaan PGPR akan semakin baik.

Informasi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*). Tabel 28 menunjukkan bahwa korelasi sikap petani memiliki hubungan yang cukup kuat dengan informasi PGPR dengan nilai positif ($r_s = 0,546$) yang berarti hubungan yang cukup kuat antara informasi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) yang didapatkan petani dengan sikap petani kubis terhadap penggunaan teknologi PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) di Kelompok Tani Sinar Mentari, artinya semakin banyak informasi yang didapat oleh petani anggota Kelompok Tani Sinar Mentari belum tentu petani memiliki kemauan menggunakan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*).

Aktivitas petani, Tabel 28 menunjukkan bahwa korelasi sikap petani dengan aktivitas petani memiliki hubungan yang cukup kuat yaitu dengan ($r_s = 0,546$), yang berarti bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara aktivitas petani dalam kelompok dengan sikap petani kubis terhadap penggunaan teknologi PGPR dengan tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu sebesar 95%, artinya semakin tinggi aktivitas petani dalam kelompok maka sikap petani terhadap penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) semakin baik.